

## PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING PADA BALITA DI PUSKESMAS PULO BRAYAN KOTA MEDAN TAHUN 2022

Oleh:

Poniyah Simanullang <sup>1)</sup>

Yemistina laia <sup>2)</sup>

Universitas Darma Agung, Medan <sup>1,2)</sup>

E-mail:

[simanullangponiyah@gmail.com](mailto:simanullangponiyah@gmail.com) <sup>1)</sup>

[Yemistinalaia07@gmail.com](mailto:Yemistinalaia07@gmail.com) <sup>2)</sup>

### ABSTRACT

*Currently, there are still many children who experience stunting (failure to grow) in Indonesia, the stunting prevalence is recorded at 24.4%. In 2021, the high prevalence of stunting in Indonesia is still above 20%, meaning that it has not reached the WHO target of below 20%. In society, especially pregnant women and/or mothers who have children under five, assume that stunting is a condition where the child's body is very thin while stunting is a condition where a person's height is shorter than his age. This study aims to determine the mother's knowledge about stunting at the Pulo Brayan Health Center. The type of this research is descriptive. The population in this study is pregnant women and/or mothers who have children under five who come to the Puskesmas with an average visit during the last three months of 150 people. The sample in this study was 30 people with a Consecutive sampling technique. From the results of the study, it can be seen that the majority of mothers' knowledge about stunting is sufficient knowledge as many as 16 people (53.3%), good knowledge as many as 9 people (30.0%) and less knowledge as many as 5 people (16.7%). It was concluded that the knowledge of the majority of mothers about stunting was sufficient as many as 16 people (53.3%). Mothers are expected to understand and understand stunting by participating in outreach activities carried out by the Puskesmas and finding out information about stunting through social media or through the internet. The Puskesmas is expected to increase mother's knowledge about stunting by conducting regular and continuous counseling, distributing leaflets and attaching stickers at the Puskesmas and distributing iron tablets to pregnant women.*

**Keywords: Knowledge, Mother, Stunting, Pulo Brayan.**

### ABSTRAK

Saat ini masih banyak anak yang mengalami stunting (gagal tumbuh) di Indonesia tercatat prevalensi stunting sebesar 24,4% Tahun 2021, tingginya prevalensi stunting di Indonesia masih di atas 20%, artinya belum mencapai target WHO di bawah 20%. Di masyarakat khususnya ibu hamil dan atau ibu yang memiliki anak balita, menganggap bahwa stunting adalah kondisi badan anak sangat kurus sedangkan stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding dengan usianya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang stunting di Puskesmas Pulo Brayan. Jenis penelitian ini adalah *Deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dan atau ibu yang memiliki anak balita yang datang ke Puskesmas dengan rata-rata kunjungan selama tiga bulan terakhir 150 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang dengan teknik pengambilan sampel *Consecutive sampling*. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang stunting mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (53,3%), pengetahuan baik sebanyak 9 orang (30,0%) dan pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (16,7%). Disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang stunting mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (53,3%). Para ibu diharapkan dapat memahami dan mengerti tentang stunting dengan ikut

serta dalam kegiatan penyuluhan yang di lakukan oleh Puskesmas dan mencari tahu informasi tentang stunting melalui media sosial ataupun melalui internet. Puskesmas diharapkan agar meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting dengan cara melakukan penyuluhan secara teratur dan berkesinambungan, membagikan *leaflet* dan menempelkan stiker di Puskesmas serta membagikan TTD kepada ibu hamil.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu, Stunting, Pulo Brayan.**

## 1. PENDAHULUAN

Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita stunting tidak hanya akibat gizi kronik melainkan disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi.

Pada tahun 2017 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Pada tahun 2017, lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan disusul oleh Asia Tenggara sebesar 24,7% (Kemenkes, 2020).

Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan World Health Organization (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi

tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Prevalensi balita pendek mengalami peningkatan dari tahun 2016(27,5%) jadi 29,6% pada tahun 2017 (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) menunjukkan telah terjadinya penurunan prevalensi stunting dari 30,8% pada tahun 2018 menjadi 27,67% tahun 2019, tahun 2020 menjadi 26,92%, tahun 2021 24,4%. Namun tingginya prevalensi stunting di Indonesia masih di atas 20%, artinya belum mencapai target WHO yang di bawah 20%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2021 prevalensi stunting di Sumut tercatat sebanyak 25,8%. Kota Medan merupakan bagian dari Sumut dan menjadi salah satu lokus stunting di Sumut dari 15 kabupaten/kota, dengan prevalensi stunting di Kota Medan tercatat sebesar 17,4%. (Kemenkes, 2021).

Stunting pada balita terjadi dimulai sejak bayi masih berada di rahim ibu, selanjutnya gejala stunting akan mulai terlihat jika usia balita sudah mencapai 24 bulan. Proses stunting dapat memberikan

dampak yang serius jika terjadi pada periode *golden age* tumbuh kembang otak anak (1000 Hari Pertama Kehidupan), perkembangan otak akan terganggu sehingga mengakibatkan penurunan kemampuan kreativitas dan daya produktif anak di masa mendatang (Mardihani, 2021).

Stunting pada balita harus diberikan perhatian khusus, karena stunting pada balita bisa mengakibatkan pertumbuhan fisik terhambat, penurunan perkembangan mental dan status kesehatan pada anak. Stunting atau pendek bisa diartikan sebagai suatu keadaan dimana tinggibadan anak tidak sesuai dengan usia yang telah ditentukan dengan cara menghitung skor Z-indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U).

Peningkatan pengetahuan ibu dan pemberian pola asuh yang benar kepada anak balita mempunyai peran penting dalam penanggulangan stunting. Ibu harus mempunyai pengetahuan yang baik dan memilikipotensi dalam memberi gizi, pada pemilihan bahan makanan dan pengolahan sehingga asupan makanan anak lebih terjamin dan bisa membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan (Putri dkk ,2021).

Hasil penelitian lain yang dilakuka oleh Yoga, dkk (2020) dengan judul pengetahuan ibu tentang stunting pada

balita di Posyandu Desa Segarajaya Kabupaten Bekasi menunjukkan mayoritas ibu memiliki pengetahuan cukup sebanyak 57 responden (41,9%), hal ini sejalan dengan penelitian Hasnawati, ddk (2021) “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 bulan” di wilayah kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidrap, menunjukkan ibu dengan pengetahuan kurang jumlah 18 (70%) dan ibu dengan pengetahuan yang baik sejumlah 9 orang (30%).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Pulo Brayan, informasi dari bagian gizi terdapat 11 balita yang mengalami stunting. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 5 orang ibu yang datang ke Puskesmas Pulo Brayan, 3 orang ibu tidak mengetahui tentang stunting dan 2 orang lainnya mengetahui namun tidak tahu cara pencegahan dan penanganannya. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik ingin meneliti tentang “pengetahuan ibu tentang stunting”. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di Puskemas Pulo Brayan.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif* yang bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan ibu tentang stunting pada balita. Penelitian ini akan

dilaksanakan di Puskesmas Pulo Brayan Kota Medan, Sumatera utara. Populasi pada penelitian ini yaitu, ibu hamil dan atau ibu yang memiliki anak balita yang datang ke Puskesmas Pulo Brayan Kota Medan, pada tiga bulan terakhir jumlah ibu hamil dan atau ibu yang memiliki anak balita yang datang ke Puskesmas Pulo Brayan 150 orang. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Non-Probability sampling* dengan *Consecutive sampling* (Setiadi, 2017).

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner berisi pertanyaan mengenai pengetahuan ibu tentang stunting pada balita. Untuk mengetahui pengetahuan ibu terdapat 18 pertanyaan dengan menggunakan *Multiple choice*, terdiri dari pilihan A, B, C dan D jika jawaban ibu “benar” diberi nilai 1 sedangkan jika jawaban ibu “salah” diberi nilai 0. Pengetahuan di bagi menjadi tiga kategori yaitu:

1. baik (skor 13-18)
2. cukup (skor 7-12)
3. kurang (skor 0-6).

#### Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini adalah univariat bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di Puskesmas Pulo Brayan dalam tabel distribusi frekuensi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu hamil dan atau ibu yang memiliki anak balita di Puskesmas Pulo Brayan.**

N	Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<b>Umur</b>			
1	20-30	16	53,2
2	31-40	14	46,7
Jumlah		30	100,0
<b>Pendidikan</b>			
1	SMP	1	3,2
2	SMA/SMK	18	60,0
3	D <sup>2</sup>	6	20,0
4	S1	5	16,7
Jumlah		30	100,0
<b>Pekerjaan</b>			
1	IRT	30	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik umur mayoritas 20-30 tahun sebanyak 16 orang (53,3%), pendidikan mayoritas SMA/SMK sebanyak 18 orang (60,0%), pekerjaan seluruh ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu 30 orang (100%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Puskesmas Pulo Brayan**

N	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Baik	9	30,0
2	Cukup	16	53,2
2	Kurang	5	16,7
Jumlah		30	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan ibumayoritas pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (53,3%). Hal ini sejalan pada penelitian yang dilakukan Yoga, dkk (2020) dengan judul pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di Posyandu Desa Segarajaya Kabupaten Bekasi menunjukkan mayoritas ibu memiliki pengetahuan cukup sebanyak 57 orang (41,9%). Olsa, dkk (2017) dengan judul hubungan sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stuntingpada anak baru masuk sekolah dasar di Kecamatan Nanggalo menunjukan mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 113 orang (48,7%). hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang kurang memahami tentang stunting pada balita.

Di Puskesmas Pulo Brayan mayoritas ibu kurang memahami tentang stunting, hal tersebut dikarenakan saat dilakukan penyuluhan ibu hanya mendengar tetapi tidak memahami, ada ibu yang tidak datang dan ada juga ibu yang datang akan tetapi sibuk dengan anak nya ketika di lakukan penyuluhan. Dari hasil kuesioner yang dibagikan rata-rata ibu tidak mengetahui apa itu stunting serta tidak mengetahui seperti apa anak yang mengalami stunting.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa ibu di Puskesmas Pulo Brayan, sebagian ibu

mengatakan bahwa stunting itu kondisi badan anak sangat kurus, ada beberapa yang mengatakan bahwa stunting adalah kondisi dimana anak sangat rewel dan sering menangis dan ada juga beberapa dari ibu yang mengatakan jika mereka pernah mendengar istilah stunting namun tidak mengetahui maksud dari stunting itu sendiri. Menurut Pakpahan, 2021 stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umunya (yang seusia). Mayoritas ibu mengatakan bahwa mereka memperoleh informasi tentang stunting dari pegawai puskesmas saat dilakukan penyuluhan dan juga mediamassa seperti internet tetapi tidak memahaminya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pegawai bagian gizi di Puskesmas Pulo Brayan penyuluhan tentang stunting sudah dilakukan tiga bulan yang lalu di Kelurahan Pulo Brayan, untuk penyuluhan selanjutnya belum ada jadwal secara berkala. Puskesmas juga sudah memberikan edukasi kepada ibu tentang cara pengolahan makanan yang baik untuk anak, selain itu posyandu juga mengambil peran dalam membantu para ibu untuk memantau pertumbuhan anak dengan mengukur tinggi badan dan menimbang berat badan anak sehingga para ibu mengetahui bagaimana tahapan-tahapan tumbuh kembang anak setiap bulannya. Namun sayangnya, dalam

beberapa kesempatan jarang sekali para kader posyandu memberikan edukasi pada ibu tentang masalah kesehatan yang beresiko dialami oleh anak-anak balita seperti stunting ini sehingga masih minimnya informasi mengenai stunting dikalangan ibu.

Menurut Wawan dan Dewi (2021) pengetahuan di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendidikan, pekerjaan, umur, faktor lingkungan dan sosial budaya. Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas ibu berumur 20-30 tahun sebanyak 16 orang (53,3%). Usia merupakan waktu yang telah dilalui sejak kelahiran, semakin bertambahnya usiaseseorang maka pengetahuannya juga makin bertambah. Menurut penelitian (Rahmawati, dkk. 2019) usia dewasa awal punya perbandingan dengan usia remaja. Pada usia ini dapat menentukan orang tua akan peduli dengan kebutuhan anaknya sehingga memberidorongan serta menerima berbagai informasi tentang penyakit yang dapat beresiko dialami oleh anak.Namun karena penyuluhan yang tidak berjalan dengan teratur dan saat dilakukan penyuluhan ada beberapa ibu yang tidak datang sehingga menyebabkan pemahaman ibu tentang stunting kurang.

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwasanya pendidikan terakhir dari 30 ibu yang merupakan ibu hamil dan atau ibu yang memiliki anak balita yang datang

ke Puskesmas Pulo Brayon Kota Medan diperoleh mayoritas ibu berpendidikan menengah atas (SMA/SMK) sebanyak 18 ibu (60,0%).Pendidikan adalah suatu upaya dalam memperoleh berbagai ajaran atau pengetahuan sehingga kemampuandapat meningkat, baik yang di dapatdalam sekolahmaupun diluar sekolah yang telah dilalui sepanjang hidupnya. Pendidikan sangatberpengaruh pada kegiatan belajar yang artinya dengan tingginya pendidikan seseorang maka makin mudah untuk menerima ataupun mendapatkan informasi melalui orang lain ataupun melalui internet.Hal ini didukung oleh (Yuneta, dkk. 2019) dalam hasil penelitiannya, pengetahuan sangat berkaitan dengan pendidikan, hal ini bisa diartikan bahwa semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang makamakin luas wawasan yang dapatkannya.Pengetahuan ibu merupakan hal yang paling utama dalam rumah tangga, karena ini dapat memberikan pengaruh pada tindakan seorang ibu dalam menyajikan makanan untuk keluarga. Namun karena kurangnya informasi menyebabkan ibu kurang memahami bahwa gizi anak yang buruk sangat beresiko terjadinya stunting.

Pada tabel 1 terlihat bahwasanya pekerjaan yang dimiliki oleh 30 ibu yang merupakan ibu hamil dan atau ibu yang memiliki anak balita yang datang ke Puskesmas Pulo Brayon Kota Medan

diperoleh mayoritas ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 30 orang (100%). Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh imbalan atau upah.

Ibu yang tidak bekerja adalah ibu yang hanya berfokus pada rumah tangga serta menghabiskan waktu lebih banyak dirumah saja dan tidak terkait dengan kegiatan kerja diluar rumah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mentari dan Hermansyah, 2018) mengatakan padapenelitiannya bahwa kondisi stunting lebih sering ditemui pada anak yang mempunyai ibu yang mempunyai status sebagai IRT. Meskipun IRT memiliki waktu yang cukup banyak untuk mengurus anak, namun bila yang diberikan pola asuh yang tidak baik, seperti pola makan anak yang tidak diperhatikan mengakibatkan masalah dengan gizi. Oleh sebab itu, orangtua yang kerja cenderung banyak mendapatkan informasi sedangkan ibu yang tidak bekerja informasi yang di dapatkan masih minim sehingga kurangnya pengetahuan dalam mengurus rumah tangga.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Puskesmas Pulo Brayan Kota Medan Tahun 2022”, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu

tentang stunting pada balita mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (53,3%).

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Hasnawati, Latief S., Purnama AL Jumiarsih. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 bulan*. *Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan*, 01 (1), 2021, 7-12

Kemkes RI. (2018). *Situasi balita pendek (stunting) di Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/bulletin-stunting-2018.pdf>. Di akses 4 april 2022

----- (2020). *Situasi Stunting Di Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file>. Di akses 4 april 2022

----- (2021). *Penurunan Prevalensi Stunting Tahun 2021 sebagai modal menuju generasi emas Indonesia 2045*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20211227>. diakses 4 April 2022

Mardihani & Husain (2021). *Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Pesisir Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara*. <http://journal>.

[unes.ac.id/sju/index.php/solidarity](https://unes.ac.id/sju/index.php/solidarity) Di akses 15 maret 2022

395. <https://doi.org/10.2669/jnk.v6i3.art.p389-395>

Mentari S. & Hermansyah A.(2018).*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja UPK Puskesmas Siantan Hulu*. Pontianak Nutrition Journal.Vol.01. No.1

Setiadi, (2017).*Konsep dan penulisan Riset keperawatan*. Graha ilmu:Yogyakarta

Wawan & Dewi.(2021). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Nuha Medika: Yogyakarta

Olsa D.E., Sulastri D. & Anas E.(2017). *Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar Di Kecamatan Nanggalo*. Jurnal Kesehatan Andalas 6(3)

Yoga Topik & Rokhaidah.(2020). *Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Desa Segarajaya*. Indonesian Journal of Health Development Vol.2 No.3

Pakpahan Jum Panata.(2021). *Cegah stunting dengan pendekatan keluarga*. Penerbit Gava Media: Yogyakarta

Yuneta, N., Hardiningsih, Fresthy. (2019). *Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di kelurahan wonorejo kabupaten karanganyar*. Vol 7, No 1.

Putri M. Moudy, Mardiah W, Yulianita H.(2021).*Gambaran pengetahuan ibu balita tentang stunting balita*. <https://jurnal.unpad.ac.id/jnc/article/viewFile/29250/15516>. Di akses 15 maret 2022

Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Sari, L. P. (2019).*Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita*. Jurnal Ners dan Kebidanan, 6(3), 389–